

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Objek dan Subjek Penelitian**

Objek penelitian ini adalah variabel kompetensi guru (X1), lingkungan belajar (X2) sebagai variabel independen, Gaya belajar (Y1) sebagai variabel mediasi, dan hasil belajar (Y2) sebagai variabel dependen. Sedangkan subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS SMA Tipe B Di Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau. Penelitian ini dilakukan pada bulan September 2022 sampai dengan Juni 2023.

#### **3.2 Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah *Survei Method*. *Survei Method* adalah metode penelitian yang dilakukan dengan penggunaan daftar pertanyaan sebagai alat mengumpulkan data di lapangan dengan tujuan memperoleh gambaran atau informasi tentang kompetensi guru, lingkungan belajar, gaya belajar dan hasil belajar siswa. Tujuan penelitian ini mencari gambaran dan menguji kebenaran tentang pengaruh kompetensi guru, lingkungan belajar, dan gaya belajar terhadap hasil belajar siswa.

Metode survei yang digunakan adalah dengan pendekatan kuantitatif yang berusaha menjelaskan atau mencatat kondisi atau sikap untuk menjelaskan apa yang ada saat penelitian. Metode survei deskriptif dalam penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran yang sesuai dengan tujuan penelitian. Menurut Morissan, (2014) metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas.

Uji penelitian untuk mengetahui apakah ada pengaruh kompetensi guru terhadap gaya belajar, lingkungan belajar terhadap gaya belajar, dan gaya belajar terhadap hasil belajar. Penelitian ini bertujuan untuk menguji kebenaran dari data di lapangan yang ditemukan. Pengujian pengumpulan data kemudian diolah, dideskripsikan dan diverifikasi. Analisis dilakukan untuk menemukan gejala atau informasi faktual tentang gejala perilaku kelompok atau individu dan hasilnya

dapat digunakan sebagai bahan perencanaan atau pengambilan keputusan. Metode ini menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data. Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa metode survei bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang pengaruh kompetensi guru, lingkungan belajar dan gaya belajar sebagai mediator terhadap hasil belajar siswa.

### 3.3 Populasi dan Sampel

#### 3.3.1 Populasi

Populasi merupakan sekelompok objek yang dapat dijadikan sumber data penelitian. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2019b) Berdasarkan pengertian populasi tersebut, maka populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI IPS SMA Tipe B Di Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau, yang belajar pada 13 SMA Negeri.

**Tabel 3. 1**  
**Daftar Nama SMA Tipe B**  
**Di Kabupaten Rokan Hulu Tahun 2022**

No	Nama Sekolah	Jlh Rombel X-XII	Tipe Sekolah	Jlh. Siswa XI IPS
1	SMAN 1 Kabun	15	B	108
2	SMAN 1 Tandun	18	B	117
3	SMAN 1 Rokan IV Koto	15	B	60
4	SMAN 2 Ujungbatu	16	B	71
5	SMAN 1 Pagaran Tapah	12	B	49
6	SMAN 1 Kunto Darussalam	18	B	65
7	SMAN 1 Bangun Purba	14	B	50
8	SMAN 2 Rambah Hilir	16	B	72
9	SMAN 3 Tambusai Utara	13	B	72
10	SMAN 1 Tambusai	17	B	81
11	SMAN 1 Kepenuhan	15	B	63
12	SMAN 4 Tambusai Utara	17	B	105
13	SMAN 1 Rambah Samo	19	B	115
<b>Total Siswa XI IPS</b>				<b>1028</b>

Dari tabel di atas memberikan informasi bahwa terdapat 13 SMA Tipe B (SMA dengan jumlah rombongan belajar 12-20) Di Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau dengan jumlah siswa kelas XI IPS sebanyak 1028 siswa

### 3.3.2 Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Arikunto, 2010). Sampel juga dapat diartikan sebagai himpunan bagian atau sebagian dari element populasi yang diteliti, yang ditarik menurut tehnik tertentu. Sampel juga merupakan sebagaian anggota dari populasi yang dipilih dengan menggunakan prosedur tertentu sehingga diharapkan dapat mewakili populusnya dan sample yang diambil dari populasi harus betul-betul representativ (Sugiyono, 2019). Pengambilan sampel dari populasi yang representatif akan terjadi jika setiap subjek dalam populasi mempunyai peluang yang sama untuk menjadi sampel. Dengan demikian sampel dalam penelitian ini adalah sebagian dari populasi penelitian.

#### 3.3.2.1 Sampel Siswa SMA Tipe B

Sampel siswa yaitu sebagian dari siswa kelas XI IPS SMA Tipe B Di Kabupaten Rokan Hulu. Adapun alasan pemilihan sampel siswa SMA Negeri kelas XI IPS SMA Tipe B dalam penelitian ini adalah bahwa siswa kelas XI telah beradaptasi dengan materi ekonomi lebih banyak dibanding dengan siswa kelas X dan tidak mengganggu proses belajar, dan kelas XII yang tengah fokus menghadapi ujian akhir. Untuk mengetahui berapa banyak unit sample yang dibutuhkan dalam penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel adalah teknik probability sampling karena setiap elemen populasi penelitian memiliki peluang atau probabilitas yang sama untuk dipilih sebagai sampel. Sampel propabilitas memiliki beberapa cara dan teknik, diantaranya adalah penarikan sampel secara acak sederhana (*simple random sampling*) (S. Edi, Kusnendi, 2020).

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah rumus dari Slovin pada marjin kesalahan 5% sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Dimana N = Ukuran populasi  
 n = Ukuran sampel  
 e = Marjin kesalahan

$$\frac{1028}{1 + 1028(0,05)^2}$$

$$n = 288$$

### 3.3.2.2 Sampel Sekolah Tipe B

Sampel adalah bagian dari populasi, sampel penelitian adalah sebagian dari populasi yang diambil sebagai sumber data dan dapat mewakili seluruh populasi. Berkaitan dengan teknik pengambilan sampel, apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitian ini merupakan penelitian populasi. Selanjutnya, bila subjeknya lebih besar dari 100 dapat diambil 10%-12% atau 20%-25% atau lebih, tergantung dari: a) Kemampuan peneliti dilihat dari segi waktu, tenaga dan dana; b) wilayah pengamatan dari setiap subjek kerana menyangkut hal banyak sedikitnya data; b) Besar kecilnya resiko yang ditanggung peneliti (Arikunto, 2006)

Berdasarkan pendapat Suharsimi Arikunto tersebut di atas, maka sampel yang diambil dalam penelitian ini sebanyak 30% dari populasi, sehingga sampel sekolah yang diambil adalah 30% dari 13 sekolah yaitu 3,9 dibulatkan 4 sekolah. Hal tersebut dimaksudkan agar dalam penelitian, sampel yang diambil dapat menggambarkan hasil belajar siswa kelas XI IPS pada SMA tipe B di Kabupaten Rokan Hulu. Teknik *probability sampling* digunakan dalam penelitian ini, tehnik ini yang merupakan teknik sampling yang memberikan peluang yang sama bagi seluruh anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel (Sugiyono, 2019). *Probability sampling* adalah tehnik sampling untuk memberikan peluang yang sama pada setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel.

Sampel diambil secara proporsional dari jumlah populasi yang ada. Pemilihan sekolah dilakukan dengan cara diundi atau sampel acak (*Random*

*Sampling*). Dengan cara ini setiap sekolah memiliki kesempatan yang sama untuk dijadikan sampel dalam penelitian. Adapun rumus untuk mengalokasikan secara proporsional random sampling yaitu sebagai berikut:

$$n_i = \frac{N_i}{N} \times n$$

$N_i$  = Jumlah populasi menurut stratum

$N$  = Jumlah populasi seluruh

$n$  = Jumlah sampel

**Tabel 3. 2**  
**Daftar Nama Sampel SMA Tipe B Kabupaten Rokan Hulu**  
**Tahun 2022**

No	Sekolah	Jlh. Siswa
1	SMAN 1 Rambah Samo	115
2	SMAN 2 Ujungbatu	71
3	SMAN 1 Bangun Purba	50
4	SMAN 2 Rambah Hilir	72
<b>Jumlah</b>		308

Sumber: Data Pokok Pendidikan SMA 2022

**Tabel 3. 3**  
**Daftar Jumlah Siswa Sampel SMA Tipe B Kabupaten Rokan Hulu Tahun**  
**2022**

No	Sekolah	Jlh. Siswa
1.	SMAN 1 Rambah Samo	$115/308 \times 288 = 108$
2.	SMAN 2 Ujungbatu	$71/308 \times 288 = 66$
3.	SMAN 1 Bangun Purba	$50/308 \times 288 = 47$
4.	SMAN 2 Rambah Hilir	$72/308 \times 288 = 67$
<b>Jumlah</b>		288

Sumber: Data Pokok Pendidikan SMA diolah 2022

### 3.4 Operasional Variabel

Operasional variabel diperlukan untuk menentukan jenis dan indikator dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian ini. Disamping itu operasional variabel bertujuan untuk menentukan skala pengukuran dari masing-masing variabel, sehingga pengujian hipotesis dengan menggunakan alat bantu dapat dilakukan dengan tepat. Secara lebih rinci operasionalisasi variabel dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 3.4 berikut ini:

Rusli, 2023

**PENGARUH KOMPETENSI GURU DAN LINGKUNGAN BELAJAR DIMEDIASI GAYA BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN EKONOMI (Survei pada siswa kelas XI IPS SMA Tipe B di Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau)**

Universitas Pendidikan Indonesia

| repository.upi.edu

| perpustakaan.upi.edu

**Tabel 3. 4**  
**Operasional Variabel**

<b>Variabel</b>	<b>Konsep Teori</b>	<b>Dimensi</b>	<b>Indikator</b>	<b>Skala Pengukuran</b>	<b>Nomor Item</b>
Hasil Belajar (Y)	Gagne menyatakan bahwa belajar adalah seperangkat proses kognitif yang Mengubah sifat stimulasi lingkungan, melewati pengolahan informasi, dan menjadi kapabilitas baru. Menurut Gagne belajar dipengaruhi oleh tiga komponen penting, yaitu kondisi eksternal, internal, dan hasil belajar (Dimiyati & Mudjiono, 2009, hlm 110).	Penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan dalam mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka yang diberikan guru. (Dalam Kamus Bahasa Indonesia)	Hasil belajar siswa dapat dilihat dalam bentuk nilai yang diperoleh dalam satu periode tertentu (Jumlah nilai Sumatif Akhir Semester Ganjil).	Interval	
Kompetensi Guru (X1)	Kompetensi guru adalah kecakapan, kemampuan	Kompetensi Pedagogik Guru	• Penguasaan karakteristik peserta didik dari Tingkat	Interval	1-2

Rusli, 2023

*PENGARUH KOMPETENSI GURU DAN LINGKUNGAN BELAJAR DIMEDIASI GAYA BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN EKONOMI (Survei pada siswa kelas XI IPS SMA Tipe B di Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau)*

Universitas Pendidikan Indonesia

| repository.upi.edu

| perpustakaan.upi.edu

Variabel	Konsep Teori	Dimensi	Indikator	Skala Pengukuran	Nomor Item
	<p>dan keterampilan yang dimiliki oleh seorang yang bertugas mendidik peserta didiknya agar mempunyai kepribadian yang luhur dan keterampilan sebagaimana tujuan dari pendidikan (Mulyasa, 2013; Abdul Majid, 2012)</p>		<p>penguasaan karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional, dan intelektual</p>		3
			<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tingkat penguasaan teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik</li> </ul>		4
			<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengembangan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu.</li> </ul>		5
			<ul style="list-style-type: none"> <li>• Intensitas penyelenggaraan pembelajaran yang mendidik</li> </ul>		6
			<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran</li> </ul>		7-8
			<ul style="list-style-type: none"> <li>• Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik</li> </ul> <p>Berkomunikasi secara efektif,</p>		

Variabel	Konsep Teori	Dimensi	Indikator	Skala Pengukuran	Nomor Item
			empatik, dan santun dengan peserta didik.		
			<ul style="list-style-type: none"> <li>Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar</li> </ul>		9
			<ul style="list-style-type: none"> <li>Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran</li> </ul>		10
			<ul style="list-style-type: none"> <li>Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran</li> </ul>		11
		<ul style="list-style-type: none"> <li>Kompetensi Kepribadian</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia.</li> </ul>		12
			<ul style="list-style-type: none"> <li>Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat.</li> </ul>		13-14

Variabel	Konsep Teori	Dimensi	Indikator	Skala Pengukuran	Nomor Item
			<ul style="list-style-type: none"> <li>Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa</li> </ul>		15-16
			<ul style="list-style-type: none"> <li>Menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri.</li> </ul>		17-18
			<ul style="list-style-type: none"> <li>Menjunjung tinggi kode etik profesi guru</li> </ul>		19
		<ul style="list-style-type: none"> <li>Kompetensi Sosial</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Bersikap inklusif, Bertindak objektif, serta tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga, dan status social ekonomi.</li> </ul>		20
			<ul style="list-style-type: none"> <li>Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan,</li> </ul>		21

Variabel	Konsep Teori	Dimensi	Indikator	Skala Pengukuran	Nomor Item
			orang tua, dan masyarakat.		
			<ul style="list-style-type: none"> <li>Beradaptasi di tempat bertugas di seluruh wilayah Republik Indonesia yang memiliki keragaman social budaya.</li> </ul>		22
			<ul style="list-style-type: none"> <li>Berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri</li> </ul>		23
		<ul style="list-style-type: none"> <li>Kompetensi Profesional</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu.</li> </ul>		24-25
			<ul style="list-style-type: none"> <li>Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu</li> </ul>		26
			<ul style="list-style-type: none"> <li>Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif.</li> </ul>		27-28
			<ul style="list-style-type: none"> <li>Mengembangkan keprofesionalan secara Berkelanjutan dengan</li> </ul>		29

Variabel	Konsep Teori	Dimensi	Indikator	Skala Pengukuran	Nomor Item
			melakukan tindakan reflektif <ul style="list-style-type: none"> <li>• Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri</li> </ul> Permendiknas No. 16 tahun 2007		30
Lingkungan Belajar (X2)	Menurut Soemarwoto Sumaatmadja (2010) lingkungan belajar adalah lingkungan yang dapat mempengaruhi kondisi psikologis, fisik, dan sosial siswa dalam belajar	• Lingkungan keluarga	a. Cara mendidik anak	Interval	31-36
			b. Hubungan antar anggota keluarga		37-39
			c. Bimbingan dari orangtua		40-41
			d. Suasana rumah		42-43
			e. Keadaan ekonomi keluarga		44
		• Lingkungan sekolah	a. Hubungan antara peserta didik dan guru	45-46	
			b. Hubungan peserta didik dengan peserta didik	47-48	
			c. Alat belajar	49-50	
			d. Kurikulum	51-53	
			e. Disiplin sekolah	54-55	
f. Kondisi gedung	56-57				
(Kadir, 2012)					

Variabel	Konsep Teori	Dimensi	Indikator	Skala Pengukuran	Nomor Item
Gaya Belajar (M)	Gaya Belajar, Cara pembelajaran yang unik yang dimiliki setiap individu dalam proses pembelajaran yaitu menyeleksi, menerima, menyerap, menyimpan, mengolah, dan memproses informasi. (DePorter, Bobbi dan Hernacki, 2015)	1. Gaya belajar visual	1. Belajar dengan cara visual	Interval	58
			2. Mengerti dengan menggunakan angka dan warna		60
			3. Rapi dan teratur dalam belajar		61-62
			4. Tidak terganggu dengan keributan		63-64
			5. Sulit menerima instruksi verbal		65
		2. Gaya belajar auditorial	1. Belajar dengan cara mendengar	66	
			2. Baik dalam aktivitas lisan	68-69	
			3. Mudah terganggu dengan keributan ketika pembelajaran	70-71	
			4. Lemah dalam aktivitas visual	72-73	
		3. Gaya belajar kinestetik	1. Belajar dengan aktivitas fisik	74-75	
			2. Berorientasi pada fisik		
			3. Lemah dalam aktivitas	76-78	

Variabel	Konsep Teori	Dimensi	Indikator	Skala Pengukuran	Nomor Item
			verbal		79-80

### 3.5 Data dan Sumber Data

#### 3.5.1 Data

Data merupakan hasil pencatatan peneliti, baik berupa fakta atau angka. Berdasarkan jenisnya, data dalam penelitian ini adalah:

- Data primer yang diperoleh dari siswa dan guru ekonomi kelas XI IPS SMA tipe B di Rokan Hulu yang berupa daftar pertanyaan tentang kompetensi guru, lingkungan belajar dan gaya belajar dalam pembelajaran ekonomi.
- Data sekunder yang berupa hasil belajar siswa penilaian harian guru dan penilaian akhir semester kelas XI IPS SMA tipe B di Kabupaten Rokan Hulu dalam mata pelajaran ekonomi.

#### 3.5.2 Sumber Data

Sumber data merupakan subjek dari mana data dapat diperoleh adapun sumber data ini dapat berupa orang, benda, gerak dan proses. Adapun sumber data yang diperoleh dari penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS SMA Negeri Tipe B di Kabupaten Rokan Hulu serta referensi buku-buku, jurnal nasional maupun internasional, artikel, website maupun studi pustaka lainnya.

### 3.6 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2016: 137) menjelaskan bahwa metode pengumpulan data adalah berkenaan dengan ketepatan cara-cara yang digunakan oleh peneliti unruk mengumpulkan data-data. Adapun teknik-teknik yang digunakan dalam penelitian untuk mengumpulkan data yaitu sebagai berikut.

1. Dokumentasi. Dokumentasi berfungsi sebagai alat untuk mencari dan mengumpulkan data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa tulisan, laporan, gambar, buku, agenda, notulen diskusi dan sebagainya. Metode dokumentasi dilakukan untuk memperoleh data

mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan data mengenai jumlah siswa kelas XI IPS dan data lainnya yang di anggap menunjang dan berguna bagi peneliti.

2. Kuesioner (Angket). Kuesioner digunakan untuk pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Angket digunakan untuk memperoleh data mengenai kompetensi guru, lingkungan belajar dan gaya belajar.

Teknik pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner atau daftar pertanyaan yang disusun peneliti merupakan pengumpulan data primer yang dilakukan dengan cara membagikan butir soal kepada siswa berupa kuesioner tertutup dan terstruktur. Kuesioner disusun dalam bentuk pernyataan dengan alternative jawaban skala Likert Point. Kuesioner dikembangkan berdasarkan indikator masing-masing variabel penelitian. Masing-masing jawaban dari 5 alternatif jawaban yang tersedia diberi bobot nilai seperti pada tabel 3.5 berikut ini:

**Tabel 3. 5**  
**Bobot Jawaban Responden**

No	Jawaban Responden	Skor
1	Sangat Setuju	5
2	Setuju	4
3	Ragu-ragu	3
4	Tidak Setuju	2
5	Sangat Tidak Setuju	1

### 3.7 Teknik dan Analisis Data

#### 3.7.1 Uji Validitas

Validitas menurut Sugiyono (2016) menunjukkan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dikumpulkan oleh peneliti untuk mencari validitas sebuah item, kita mengkorelasikan skor item dengan total item-item tersebut. Dalam penelitian ini uji validitas digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya sebuah soal yang akan diberikan kepada responden. Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung kevalidan dari suatu instrument

adalah rumus Korelasi Product Moment, yang dikembangkan oleh Pearson sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\}\{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

$R_{xy}$  : koefisien korelasi

$n$  : banyak subjek

$X$  : skor item

$Y$  : skor total (Riduwan, 2012)

Kriteria pengujian diambil dengan membandingkan nilai  $r_{hitung}$  dan  $r_{tabel}$  dengan taraf nyata ( $\alpha$ ) 5% (0,05). Keputusan pengujian validitas item instrumen, adalah sebagai berikut:

- Item pertanyaan yang diteliti dikatakan valid jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$
  - Item pertanyaan yang diteliti dikatakan tidak valid jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$
- (Arikunto, 2006)

**Tabel 3. 6**  
**Hasil Pengujian Validitas**

Variabel	No Item	r tabel	r hitung	Keterangan
Kompetensi Guru	1.	0,3338	0,490	Valid
	2.	0,3338	0,729	Valid
	3.	0,3338	0,503	Valid
	4.	0,3338	0,585	Valid
	5.	0,3338	0,560	Valid
	6.	0,3338	0,520	Valid
	7.	0,3338	0,562	Valid
	8.	0,3338	0,585	Valid
	9.	0,3338	0,672	Valid
	10.	0,3338	0,710	Valid
	11.	0,3338	0,587	Valid
	12.	0,3338	0,574	Valid
	13.	0,3338	0,710	Valid
	14.	0,3338	0,672	Valid
	15.	0,3338	0,710	Valid
	16.	0,3338	0,587	Valid
	17.	0,3338	0,574	Valid
	18.	0,3338	0,710	Valid

Variabel	No Item	r tabel	r hitung	Keterangan
	19.	0,3338	0,587	Valid
	20.	0,3338	0,574	Valid
	21.	0,3338	0,503	Valid
	22.	0,3338	0,505	Valid
	23.	0,3338	0,443	Valid
	24.	0,3338	0,560	Valid
	25.	0,3338	0,520	Valid
	26.	0,3338	0,562	Valid
	27.	0,3338	0,585	Valid
	28.	0,3338	0,672	Valid
	29.	0,3338	0,710	Valid
	30.	0,3338	0,672	Valid
	31.	0,3338	0,459	Valid
	32.	0,3338	0,714	Valid
	33.	0,3338	0,535	Valid
	34.	0,3338	0,621	Valid
	35.	0,3338	0,589	Valid
	36.	0,3338	0,565	Valid
	37.	0,3338	0,601	Valid
	38.	0,3338	0,626	Valid
	39.	0,3338	0,613	Valid
	40.	0,3338	0,684	Valid
	41.	0,3338	0,569	Valid
	42.	0,3338	0,549	Valid
	43.	0,3338	0,684	Valid
Lingkungan Belajar	44.	0,3338	0,613	Valid
	45.	0,3338	0,684	Valid
	46.	0,3338	0,569	Valid
	47.	0,3338	0,549	Valid
	48.	0,3338	0,684	Valid
	49.	0,3338	0,569	Valid
	50.	0,3338	0,549	Valid
	51.	0,3338	0,535	Valid
	52.	0,3338	0,483	Valid
	53.	0,3338	0,417	Valid
	54.	0,3338	0,589	Valid
	55.	0,3338	0,565	Valid
	56.	0,3338	0,601	Valid
	57.	0,3338	0,626	Valid
	58.	0,3338	0,578	Valid
	59.	0,3338	0,785	Valid
Gaya Belajar	60.	0,3338	0,414	Valid
	61.	0,3338	0,506	Valid
	62.	0,3338	0,446	Valid

Variabel	No Item	r tabel	r hitung	Keterangan
	63.	0,3338	0,427	Valid
	64.	0,3338	0,458	Valid
	65.	0,3338	0,478	Valid
	66.	0,3338	0,684	Valid
	67.	0,3338	0,745	Valid
	68.	0,3338	0,680	Valid
	69.	0,3338	0,645	Valid
	70.	0,3338	0,745	Valid
	71.	0,3338	0,684	Valid
	72.	0,3338	0,745	Valid
	73.	0,3338	0,680	Valid
	74.	0,3338	0,645	Valid
	75.	0,3338	0,745	Valid
	76.	0,3338	0,680	Valid
	77.	0,3338	0,645	Valid
	78.	0,3338	0,414	Valid
	79.	0,3338	0,567	Valid
	80.	0,3338	0,533	Valid

Sumber : Pengolahan Data, 2023

### 3.7.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah ukuran yang menunjukkan bahwa instrumen penelitian memiliki tingkat kepercayaan dan keandalan. Reliabilitas digunakan untuk menunjukkan sejauh mana alat ukur dapat dipercaya atau diandalkan dalam penelitian. Dalam penelitian ini uji reliabilitas menggunakan rumus Alpha Cronbach, rumus ini digunakan apabila instrumen angket memiliki alternatif jawaban lebih dari dua pilihan Dapat dihitung dengan rumus berikut.

$$r_{11} = \left[ \frac{k}{k-1} \right] \left[ \frac{1 - \sum S_i}{S_t} \right]$$

Keterangan:

$r_{11}$  = Nilai Reliabilitas

$k$  = Jumlah Item

$\sum S_i$  = Jumlah Varians skor tiap item

$S_t$  = Varians Total

Dengan kriteria pengujian, apabila  $r_{hitung} > r_{tabel}$  dengan taraf signifikansi 0,05 maka pengukuran tersebut dinyatakan reliabel dan sebaliknya. Jika alat instrumen

Rusli, 2023

**PENGARUH KOMPETENSI GURU DAN LINGKUNGAN BELAJAR DIMEDIASI GAYA BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN EKONOMI (Survei pada siswa kelas XI IPS SMA Tipe B di Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau)**

Universitas Pendidikan Indonesia

| repository.upi.edu

| perpustakaan.upi.edu

reliabel maka menginterpretasikan besarnya nilai korelasi dengan melihat tabel berikut:

**Tabel 3. 7**  
**Indeks Korelasi Reliabilitas**

No	Jawaban Responden	Skor
1	0.800 - 1.000	Sangat Tinggi
2	0.600 - 0.799	Tinggi
3	0.400 - 0.599	Cukup
4	0.200 - 0.399	Rendah
5	0.000 - 0.199	Sangat Rendah

(Riduwan, 2009)

**Tabel 3. 8**  
**Hasil Pengujian Reliabilitas**

Variabel	Jumlah Item	Croanbach's Alpha	Keterangan
Kompetensi Guru	30	0,932	Reliabel
Lingkungan Belajar	27	0,921	Reliabel
Gaya Belajar	23	0,912	Reliabel

Sumber : Pengolahan Data, 2023

### 3.8 Analisis Deskriptif

Statistik Deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang sudah dikumpulkan sebelumnya tanpa memiliki maksud untuk membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum (Sugiyono, 2019). Tujuan dilakukan analisis deskriptif adalah untuk melihat kecenderungan distribusi frekuensi variabel dan menentukan tingkat ketercapaian responden pada masing-masing variabel dan menjawab rumusan masalah deskriptif. Berdasarkan acuan distribusi normal, maka interpretasi skor terhadap semua variabel dalam penelitian ini dikategorikan kedalam 5 level yaitu sangat tinggi, tinggi, cukup tinggi, rendah, dan sangat rendah. Sebelum dilakukan penghitungan skor, terlebih dahulu dilakukan pembentukan range interval, dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Range} = \frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Jumlah Kelas}}$$

Analisis deskriptif dilakukan untuk menggambarkan kondisi masing-masing variabel penelitian, yaitu:

Rusli, 2023

*PENGARUH KOMPETENSI GURU DAN LINGKUNGAN BELAJAR DIMEDIASI GAYA BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN EKONOMI (Survei pada siswa kelas XI IPS SMA Tipe B di Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau)*

Universitas Pendidikan Indonesia

repository.upi.edu

perpustakaan.upi.edu

1. Bagaimana kompetensi guru ekonomi (X1) SMA tipe B Di Kabupaten Rokan Hulu.
2. Bagaimana lingkungan belajar (X2) SMA tipe B Di Kabupaten Rokan Hulu.
3. Bagaimana gaya belajar siswa (Y1) SMA tipe B Di Kabupaten Rokan Hulu.
4. Bagaimana hasil belajar mata pelajaran ekonomi siswa (Y2) SMA tipe B Di Kabupaten Rokan Hulu.

Berdasarkan pengolahan data di atas maka diperoleh skala penafsiran jawaban responden seperti pada tabel berikut ini:

**Tabel 3. 9**  
**Skala Penafsiran Rata-Rata Skor Jawaban Responden**

Rentang	Kriteria	Penafsiran		
		Kompetensi Guru (X1)	Lingkungan Kelas (X2)	Gaya Belajar (X3)
1.00 - 1.79	Sangat Rendah	Sangat Rendah	Sangat Tidak Kondusif	Sangat Tidak Efektif
1.80 - 2.59	Rendah	Rendah	Tidak Kondusif	Tidak Efektif
2.60 - 3.39	Cukup Tinggi	Cukup Tinggi	Cukup Kondusif	Cukup Efektif
3.40 - 4.19	Tinggi	Tinggi	Kondusif	Efektif
4.20 - 5.00	Sangat Tinggi	Sangat Tinggi	Sangat Kondusif	Sangat Efektif

Sumber: Diadaptasi dari Rating Scale (Sugiyono, 2003).

### 3.9 Uji Asumsi Klasik

#### 3.9.1 Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan apakah model regresi model dependen dan variabel independen mempunyai kontribusi atau tidak. Model regresi yang baik adalah data berdistribusi normal (Ghozali, 2012, hlm 160). Uji Normalitas digunakan untuk mengetahui kondisi data apakah berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas data menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov test* dengan menggunakan bantuan software komputer SPSS versi 25 untuk menguji apakah sampel yang diselidiki berdistribusi normal atau tidak dilakukan dengan kaidah Asymp Sig atau nilai p. Adapun interpretasi dari uji normalitasnya sebagai berikut:

- 1) Jika nilai sig lebih besar dari tingkat alpha 5% ( $\text{sig} > 0,05$ ), dapat disimpulkan bahwa data berasal dari populasi yang sebarannya berdistribusi normal.
- 2) Jika nilai sig lebih kecil dari tingkat alpha 5% ( $\text{sig} < 0,05$ ), dapat disimpulkan bahwa data tersebut menyimpang atau berdistribusi tidak normal.

### 3.9.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah ada koelasi antara variabel bebas (independent). Uji multikolinieritas dalam penelitian ini dilakukan dengan melihat nilai tolerance dan VIF (*Variance Inflation Factor*). Pengujian dilakukan dengan bantuan software SPSS versi 25. Dasar pengambilan keputusan (Ghozali, 2016)

- a) Jika nilai VIF  $< 10$  dan nilai *Tolerance*  $> 0,1$ , maka dinyatakan tidak terjadi multikolinieritas.
- b) Jika nilai VIF  $> 10$  dan nilai *Tolerance*  $< 0,1$ , maka dinyatakan terjadi multikolinieritas.

### 3.10 Analisis Verifikatif

Analisis verifikatif yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis jalur. Menurut Riduwan, (2012:2) analisis jalur (*path analysis*) digunakan untuk menganalisis pola hubungan antara variabel dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh langsung maupun tidak langsung seperangkat variabel bebas (eksogen) terhadap variabel terikat (endogen). Adapun cara penghitungannya menggunakan komputer dengan program *Statistical Product and Service Solution (SPSS)* versi 25. Selanjutnya Riduwan dan Kuncoro, (2011:222) menjelaskan langkah-langkah menguji *path analysis* adalah sebagai berikut.

1. Merumuskan model yang akan diuji dalam sebuah diagram jalur lengkap. Adapun diagram jalur lengkap pada penelitian ini ditunjukkan pada gambar berikut:

- a. Struktur Model 1

$$Y_1 = \rho_{X_1} Y_1 + \rho_{X_2} Y_1 + \varepsilon_1$$

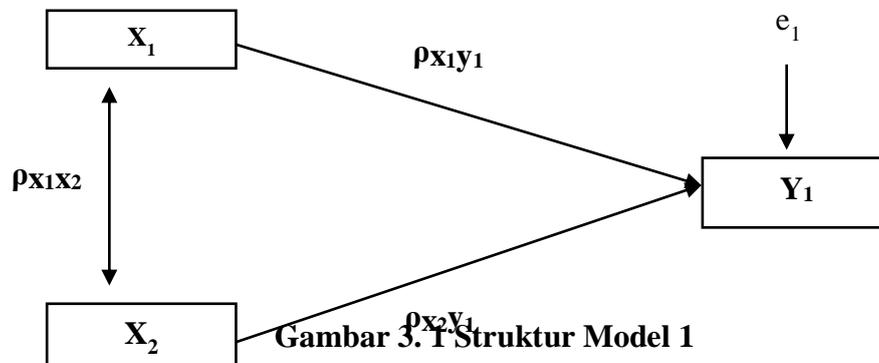
$\rho$  = Koefisien Jalur

$X_1$  = Kompetensi Guru

$X_2$  =Lingkungan Belajar

$Y_1$ =Gaya Belajar

$\epsilon_1$  =faktor residual



b. Struktur Model2

$$Y_2 = \rho_{X_1 Y_2} X_1 + \rho_{X_2 Y_2} X_2 + \rho_{Y_1 Y_2} Y_1 + \epsilon_2$$

Keterangan:

$\rho$ =koefisien jalur

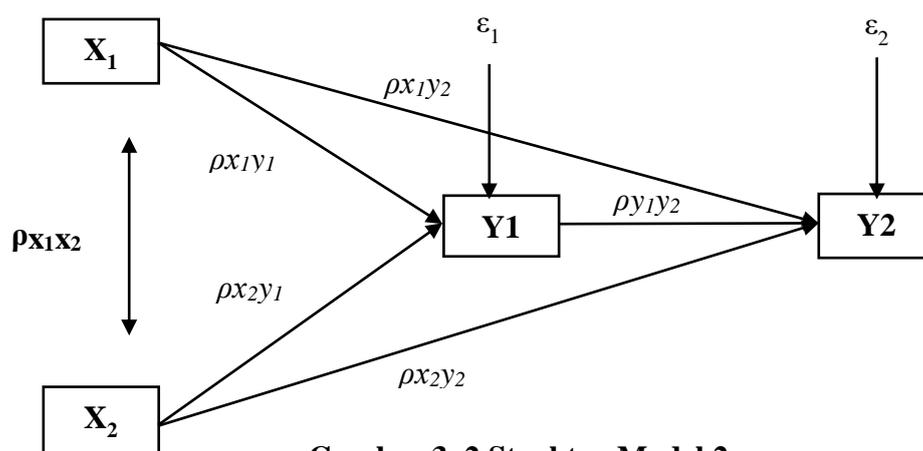
$X_1$ =Kompetensi Guru

$X_2$  =Lingkungan Belajar

$Y_1$ =Gaya Belajar

$Y_2$ =Hasil Belajar

$\epsilon_2$ =faktor residual



### 3.11 Pengujian Hipotesis

#### 3.11.1 Uji Hipotesis Parsial (Uji T)

Pengujian secara parsial merupakan suatu prosedur yang mana hasil sampel dapat digunakan untuk verifikasi kebenaran atau kesalahan hipotesis. Uji keberartian koefisien regresi dilakukan melalui uji t dengan cara membandingkan  $t_{hitung}$  dan  $t_{tabel}$  dari koefisien regresi tiap variabel independen. Uji t bertujuan untuk mengetahui apakah koefisien regresi dari tiap variabel independen memiliki pengaruh yang berarti terhadap variabel dependen. Kriteria pengujiannya dengan membandingkan antar nilai  $t_{hitung}$  dan  $t_{tabel}$  dengan tingkat kepercayaan 5% (Ghozali, 2013). Rumus yang digunakan untuk uji t adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \quad (\text{Sugiyono, 2019})$$

Keterangan:

$t$  = t hitung

$r$  = koefisien korelasi

$n$  = jumlah responden

$r^2$  = kuadrat koefisien korelasi

Adapun rumusan hipotesis statistik adalah sebagai berikut:

Hipotesis 1

$H_0: \beta_1 = 0$ , kompetensi guru tidak berpengaruh terhadap hasil belajar.

$H_1: \beta_1 \neq 0$ , kompetensi guru berpengaruh terhadap hasil belajar.

Hipotesis 2

$H_0: \beta_2 = 0$ , lingkungan belajar tidak berpengaruh terhadap hasil belajar.

$H_1: \beta_2 \neq 0$ , lingkungan belajar berpengaruh terhadap hasil belajar.

Hipotesis 3

$H_0: \beta_3 = 0$ , gaya belajar tidak berpengaruh terhadap hasil belajar.

$H_1: \beta_3 \neq 0$ , gaya belajar berpengaruh terhadap hasil belajar.

### 3.11.2 Uji Hipotesis Mediasi (Uji Sobel)

Pengujian hipotesis mediasi dapat dilakukan dengan menggunakan prosedur yang dikembangkan oleh Sobel, yang dikenal dengan Uji Sobel (Ghozali, 2016) yaitu dengan rumus:

$$S_{ab} = \sqrt{b^2 s_a^2 + a^2 s_b^2 + s_a^2 s_b^2}$$

Untuk pengujian signifikansinya menggunakan statistik t sebagai berikut:

$$t = \frac{ab}{S_{ab}}$$

Keterangan:

b	=	koefesien pengaruh M ke Y
a	=	koefesien pengaruh X ke M
ab	=	koefesien a x koefesien b
s <sub>a</sub>	=	standar error koefesien a
s <sub>b</sub>	=	standar error koefesien b

Hipotesis 4

$H_0: \beta_4 = 0$ , Gaya belajar tidak memediasi pengaruh kompetensi guru terhadap hasil belajar.

$H_1: \beta_4 \neq 0$ , Gaya belajar memediasi pengaruh kompetensi guru terhadap hasil belajar.

Hipotesis 5

$H_0: \beta_5 = 0$ , Gaya belajar tidak memediasi pengaruh lingkungan belajar terhadap hasil belajar.

$H_0: \beta_5 \neq 0$ , Gaya belajar memediasi pengaruh lingkungan belajar terhadap hasil belajar.